

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berwisata merupakan salah satu kegiatan yang banyak peminatnya dan saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap orang untuk mencari kesenangan setelah pahitnya menjalani kehidupan sehari-hari seperti bekerja. Setiap individu mempunyai motivasi dan kepentingan masing-masing dalam memilih jenis kegiatan wisata yang ingin diikutinya. Hal ini sesuai dengan fungsi kota yaitu sebagai tempat tinggal, tempat bekerja, lalu lintas dan rekreasi (Adisasmita, 2008).

Pariwisata perkotaan (*urban tourism*) merupakan bentuk umum pariwisata yang memanfaatkan segala sesuatu yang berhubungan dengan unsur perkotaan (bukan pertanian) dan aspek kehidupan perkotaan (pusat pelayanan dan kegiatan ekonomi) sebagai daya tarik wisata (Pratiwi, 2014). Kuliner tradisional dan modern, pusat perbelanjaan, dan taman kota menjadi beberapa tempat wisata yang biasa dikunjungi wisatawan kota. Kota-kota di Indonesia yang masuk dalam kategori wisata perkotaan adalah Jakarta, Bandung, dan Bali, namun tidak menutup kemungkinan kota-kota lain juga ikut masuk dalam wisata perkotaan.

Potensi pariwisata dapat membawa dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan sosial. Kota Tangerang Selatan memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi letak geografis yang strategis di dekat Jakarta, maupun beragam destinasi wisata yang menawarkan pengalaman berbeda. Selain itu, Kota Tangerang Selatan memiliki banyak fasilitas modern seperti mall, pusat perbelanjaan, dan tempat hiburan keluarga, yang bisa dikembangkan lebih lanjut menjadi daya tarik wisata. Dalam jangka panjang, pengembangan sektor pariwisata dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal, untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, serta memperkuat citra kota sebagai destinasi yang layak dikunjungi.

Permasalahan destinasi pariwisata di Kota Tangerang Selatan diantaranya infrastruktur jalan, sarana dan prasarana, promosi, dan pengelolaan. Beberapa destinasi di Kota Tangerang Selatan seperti Kampung Ekowisata Keranggan, Lubana Sengkol, dan Kandank Jurank Doank masih memiliki keterbatasan dalam akses jalan, transportasi umum, sumber daya manusia, serta fasilitas sarana dan prasarana. Ketiga destinasi

merupakan destinasi yang individu kelompok maupun swasta. Wisata Kota Tangerang Selatan masih belum berkembang dikarenakan media publikasi atau promosi dari pemerintah masih kurang. Pengelolaan wisata ini memiliki beberapa tantangan diantaranya fasilitas yang disebabkan keterbatasan anggaran dana yang dimiliki oleh atraksi wisata yang dikelola oleh masyarakat atau yang dikelola oleh swasta menyebabkan fasilitas tidak terkelola dengan baik seperti toilet umum yang kurang bersih, area parkir yang terbatas, hingga fasilitas pendukung lainnya yang rusak atau tidak berfungsi dengan baik. Kekurangan aksesibilitas seperti jalan menuju lokasi yang kurang baik atau belum adanya transportasi umum.

Kota Tangerang Selatan perlu terus menggali dan mempromosikan potensi wisatanya secara optimal, baik melalui promosi digital, penyelenggaraan event-event berskala nasional, maupun melalui kerja sama dengan pelaku industri pariwisata. Dengan upaya yang tepat, kota ini dapat berkembang menjadi salah satu tujuan wisata utama di kawasan Jabodetabek. Kota Tangerang Selatan mempunyai beberapa destinasi wisata yang diunggulkan oleh Kementerian Pariwisata yang ditargetkan untuk menjadi destinasi wisata, destinasi wisata tersebut adalah unggulan antara lain Kampung Ekowisata Keranggan, Lubana Sengkol dan Kandank Jurank Doank yang menjadi destinasi wisata favorit di Kota Tangerang Selatan.

Pemerintah Kota Tangerang Selatan memiliki peran untuk destinasi wisata di daerahnya agar dapat bersaing dengan daerah lain di sekitar Kota Tangerang Selatan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mendukung pengembangan Kampung Ekowisata Keranggan, Kandank Jurank Doank dan Lubana Sengkol. Ikon wisata di Kota Tangerang Selatan mencerminkan keragaman dan perpaduan antara modernitas dan kealamian. Kota ini dikenal dengan berbagai destinasi yang menawarkan pengalaman wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, edukasi, hingga kuliner. Tiga destinasi yang menonjol di Tangerang Selatan adalah Kampung Ekowisata Keranggan, Lubana Sengkol, dan Kandank Jurank Doank, yang masing-masing menawarkan keunikan dan daya tarik tersendiri, tetapi masih menghadapi banyak masalah seperti sarana dan prasarana pendukung peralatan olahraga, taman bermain, toilet, air bersih, penyediaan parkir, periklanan dan pemasaran serta pengelolaannya masih belum optimal. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pariwisata membutuhkan pemeliharaan untuk mengelola objek wisata, pengunjung, sarana dan prasarana. Namun masih banyak masalah, seperti objek wisata tidak terawat, hanya ada beberapa objek wisata yang selalu ramai dikunjungi, dan masih kurangnya pengunjung. Maka dari itu, perlu dikaji **bagaimana karakteristik wisata di Kampung Ekowisata Keranggan, Kandank Jurank Doank dan Lubana Sengkol?**
2. Kawasan wisata menawarkan potensi besar sebagai destinasi wisata alternatif di daerah Tangerang Selatan dan sekitarnya. Masing-masing lokasi memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri, yang berpotensi menarik berbagai segmen wisatawan. Namun, dibalik potensi tersebut, terdapat tantangan yang harus dihadapi untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan yang optimal dari masing-masing kawasan ini **bagaimana potensi dan masalah yang dihadapi di kawasan Kampung Ekowisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol?**
3. Dalam mengembangkan destinasi wisata di Kota Tangerang Selatan diperlukan strategi yang tidak hanya fokus pada peningkatan jumlah pengunjung, tetapi juga pada keberlanjutan dan kesejahteraan lingkungan serta komunitas sekitar. Masing-masing destinasi ini memiliki karakteristik unik yang membutuhkan pendekatan pengembangan yang spesifik agar dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan **strategi apa yang perlu dilakukan dalam pengembangan destinasi wisata di Kampung Wisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol?**

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi pengembangan wisata di Kampung Wisata di Kota Tangerang Selatan (studi kasus: Kampung Ekowisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol).

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik wisata di Kampung Ekowisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol yang meliputi atraksi, aksesibilitas, amenitas, pengelolaan dan pengunjung.
2. Menganalisis potensi dan masalah dalam pengelolaan destinasi wisata Kampung Ekowisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol.
3. Merumuskan strategi pengembangan wisata di Kampung Ekowisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1) Bagi Pemerintah Kota

Manfaat ini bagi Pemerintah Kota yaitu dapat meningkatkan kualitas wisata agar menjadi lebih menarik dan menjadi daya tarik wisatawan.

2) Bagi Pembaca dan Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dalam mengembangkan kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pariwisata Kampung Wisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol.

3) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman dalam membuat suatu penelitian serta dapat meningkatkan kemampuan dalam merumuskan strategi pengembangan wisata Kampung Wisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol.

4) Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadikan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dan mengembangkan objek pariwisata lainnya. Selain itu peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi peneliti lainnya baik dalam rancangan desain ataupun konsep suatu objek wisata.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup adalah batasan banyaknya subjek yang tercakup dalam sebuah masalah, dalam sebuah penelitian ruang lingkup bisa berarti luas lokasi penelitian, materi yang dikaji, dan sebagainya. Di dalam penelitian ini, ruang lingkup terbagi menjadi dua bagian, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah penelitian adalah Kota Tangerang Selatan yang memiliki wilayah seluas 164,8 km², dan 30 obyek wisata. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kota Tangerang.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kota Administrasi Jakarta Selatan dan Kota Depok.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kota Depok dan Kabupaten Bogor.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tangerang.

(±) dari 30 objek wisata yang ada di Kota Tangerang Selatan, penelitian dilakukan di Kampung Ekowisata Keranggan, Lubana Sengkol dan Kandank Jurank Doank, karena ketiga obyek wisata ini memiliki perbedaan dalam awal pendiriannya. Kampung Ekowisata Keranggan muncul karena adanya keinginan kuat dari komunitas untuk mengembangkan wisata yang tidak merusak lingkungan dan budaya lokal. Sedangkan wisata Lubana Sengkol dan Kandank Jurank Doank lebih memungkinkan adanya investasi besar dan pengembangan infrastruktur yang mungkin tidak dapat dilakukan oleh masyarakat lokal secara mandiri.

Ketiga daerah tujuan wisata yang dikaji terletak di Kota Tangerang Selatan yang memiliki luas 164,8 km². Kajian ini berfokus pada 3 lokasi yaitu:

- Kampung Ekowisata Keranggan berlokasi di Jl. Kranggan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan.
- Lubana Sengkol berlokasi di Jl. Muncul, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan.
- Kandank Jurank Doank berlokasi di Komplek Alvita Blok Q No. 14, Jl. Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi pada penelitian ini meliputi 4 komponen pariwisata dan aspek pengelolaan pariwisata dari ketiga lokasi penelitian, yang diuraikan sebagai berikut.

1) 4 komponen pariwisata, mencakup komponen:

- a. Atraksi, yaitu daya tarik yang ditawarkan di Kampung Wisata Keranggan, Lubana Sengkol dan Kandank Jurank Doank.
- b. Aksesibilitas, yaitu jalan dan moda transportasi yang mendukung menuju Kampung Wisata Keranggan, Lubana Sengkol dan Kandank Jurank Doank yang dapat memudahkan pengunjung.

- c. Amenitas, yaitu fasilitas yang diperlukan pengunjung di Kampung Wisata Keranggan, Lubana Sengkol dan Kandank Jurank Doank.
 - d. *Ancillary*, yaitu kelembagaan dan pengelolaan yang menyediakan layanan terhadap pengunjung wisata di Kampung Wisata Keranggan, Lubana Sengkol dan Kandank Jurank Doank.
- 2) Aspek pengelolaan dari ketiga lokasi penelitian
- a. Kampung Ekowisata Keranggan sebagai destinasi pelestarian lingkungan dan kearifan lokal. Pengelolaan disini sangat terfokus pada pemberdayaan masyarakat sekitar, dengan melibatkan mereka secara aktif dalam berbagai aktivitas wisata seperti pertanian organik, pendidikan lingkungan, dan kegiatan budaya.
 - b. Lubana Sengkol menawarkan konsep wisata yang lebih terintegrasi dengan aktivitas rekreasi modern namun tetap berpadu dengan nuansa alam. Pengelolaan di sini menekankan pada kenyamanan dan keterjangkauan, memastikan bahwa setiap pengunjung mendapatkan pengalaman yang memuaskan, baik dari segi rekreasi maupun edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
 - c. Kandank Jurank Doank fokus pada seni dan pendidikan, di mana aspek pengelolaannya lebih banyak berkaitan dengan pengembangan komunitas kreatif. Pengelolaan di Kandank Jurank Doank sangat berpusat pada misi sosial, dengan tujuan mendidik anak-anak dan masyarakat tentang pentingnya kreativitas, budaya, dan pelestarian lingkungan.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup wilayah studi dan ruang lingkup substansi, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat uraian mengenai teori – teori yang akan digunakan untuk mendukung kajian ini, seperti konsep pariwisata, karakteristik wisata kota, komponen pariwisata, kajian literatur dan studi preseden.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini juga akan membahas variabel apa saja yang berada di dalam kajian ini dan metodologi yang digunakan saat penelitian yaitu pengumpulan data dan analisis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjabarkan tentang profil wilayah di lokasi studi penelitian, membahas tentang fakta dan analisis.

Bab V Analisis

Bab ini berisi tentang kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis biasanya dilakukan dalam konteks penelitian maupun pengolahan data.

Bab VI Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi tentang tindak lanjut dari hasil studi atau kesimpulan yang berupa saran ataupun masukan bagi pihak yang terkait dengan Wisata Kampung Wisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol.